Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 1, Number 2, November 2023 (Halaman 38 - 44)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.11090081
e-ISSN : 3024-8434

BRANDING UMKM PEMBUATAN SABUN PENCUCI PIRING DAN PEMBUATAN MEDIA TANAM UNTUK MENANAM KANGKUNG HIDROPONIK DI DUSUN BARNUNG DESA JANJI KABUPATEN LABUHANBATU

Rohani[1]✉, Safaridah Rambe[2], Mila Nirmala Sari Hasibuan[3], Ali Akbar Ritonga[4], Widya Lestari[5]

[1,2,4] Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Labuhanbatu
[3] Program Studi Manajemen Informatika, Universitas Labuhanbatu
[5] Program Studi Agroteknologi, Universitas Labuhanbatu
Jl.Sisingamaraja No.126 A KM 3.5 Aek Tapa,Bakaran Batu, Kec. Rantau Sel., Kab. Labuhanbatu
✉e-mail: pasariburohani@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan (1) memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi UMKM Pembuatan Sabun Pencuci Piring dan , Pembuatan Media Tanam Untuk Menanam Kangkung HIDROPONIK,(2) membantu pemilik UMKM dan Kelompok Tani agar dapat membuat media tanam melalui hidroponik . Peserta dari kegiatan ini dari masyarakat Dusun Barnung, Desa Janji, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu melalui penyuluhan dan sosialisasi kepada para Masyarakat. Hasil dari kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat membuat sabun pencuci piring sendiri dirumah masing sehingga dapat mengurangi anggaran belanja dan masyarakat dapat bercocok tanam dengan menggunakan media tanam hidroponik di rumah masing-masing.

Kata kunci—*Branding, Sabun Pencuci Piring, Pembuatan Media Tanam , Hidroponik*

PENDAHULUAN

Dalam rangka mengedepankan aktivitas sosial serta memberdayakan masyarakat sekitar serta peningkatan di sektor ekonomi masyarakat maka kewirausahaan sosial bisa menjadi alternatif usaha yang dilakukan. Kewirausahaan juga dapat menjadi solusi dari permasalahan sosial yang sekarang sedang dihadapi oleh masyarakat Indonesia, khususnya masalah kemandirian dalam bidang ekonomi. *Social Enterpreneur* adalah seseorang yang mengerti permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan *enterpreneur* untuk melakukan perubahansosial (*social change*), terutama meliputi bidang kesejahteraan (*welfare*), pendidikan dan kesehatan (*health care*) (Santosa, 2007).

Menurut (Schwab, 2010) wirausahawan sosial mempunyai peran penting untuk berbagi dalam krisis ekonomi saat ini. Melalui kewirausahaan sosial, masalah krisis keuangan dapat dipecahkan bahkan dapat memajukan pembangunan perekonomian khususnya di Asia dengan cara memaksimalkan peran masyarakat dan lingkungan melalui model bisnis yang inovatif dan efektif. Sedangkan kewirausahaan memiliki arti satu proses penerapan kreativitas dan inovasidalam memecahkan masalah serta menemukan peluang untuk memperbaiki usaha (Kasmir, 2010). Dari pendapat tersebut terdapat ajakan untuk mencari atau menciptakan satu peluang baru agar lebih baik dari sebelumnya. Kewirausahaan sosial akan memiliki nilai

Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 1, Number 2, November 2023 (Halaman 38 - 44)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.11090081
e-ISSN : 3024-8434

tambah jika didukung dengan ekonomi kreatif dan industri kreatif yang merupakan satu kesatuan dan mempunyai keterkaitan satu sama lain.

Industri kreatif adalah industri yang memiliki ciri-ciri keunggulan pada sisi kreativitas dalam menghasilkan atau menciptakan berbagai desain kreatif yang melekat pada produk barang atau jasa yang dihasilkan (Howkins, 2001). Ekonomi kreatif menjadi wujud dari pengembangan ekonomi yang bernilai ekonomis, yang juga merupakan wujud pengembangan ide dalam menghasilkan nilai tambahnya. Hal ini didasarkan pada keterampilan, kreativitas dan bakat seseorang. Pengembangan ekonomi kreatif sangat perlu dalam rangka menciptakan lapangan pekerjaan baru dan mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia. Pengembangan ekonomi kreatif banyak ditemukan dalam perkembangan industri di Indonesia, salah satunya adalah penanaman Kangkung di Dusun Barnung, Desa Janji, Kecamatan Bilah barat, Kabupaten Labuhanbatu. Dalam pengembangan ekonomi kreatif sangat diperlukan kerja sama antara berbagai aktor yang berperan dalam industri kreatif (Lemhannas, 2012).

Dalam melakukan pengembangan ekonomi kreatif diperlukan adanya branding pada produk yang dipasarkan. Branding adalah segala upaya atau program yang dirancang untuk meningkatkan nilai atau menghindari komoditisasi dengan membangun merek yang berbeda (Neumeier, 2014).

Manfaat *branding* yaitu:

1. Memberikan daya tarik bagi konsumen
2. Memudahkan usaha untuk mendapatkan loyalitas pelanggan terhadap produk atau jasa.
3. Membuka peluang usaha untuk menetapkan harga jual yang lebih tinggi
4. Peluang bagi pelaku usaha untuk melakukan diferensiasi produk
5. Menjadi pembeda atau ciri tertentu yang membedakan produk perusahaan dengan produk milik kompetitor

Dari manfaat tersebut dapat disimpulkan bahwa *branding* bermanfaat untuk memajukan suatu usaha dengan cara memberikan daya tarik bagi konsumen melalui perbedaan dari produk dengan produk milik kompetitor. Sementara itu, tujuan *brand* menurut Neumeier (2003:41) yaitu:

1. Membantu persepsi
2. Membangun kepercayaan
3. Membangun cinta (kepada *brand*)

Berdasarkan peninjauan lokasi yang kami lakukan di Dusun barnung, Desa Janji, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM Rengginang dan Kelompok Tani Padi Organik yaitu: **Pertama,** kurangnya motivasi masyarakat dalam berwirausaha. Hal ini terkait dengan belum siapnya masyarakat dalam hal kemampuan usaha, modal, *link*, dan inovasi. **Kedua**, terkait dengan pemasaran produk yang dilakukan masih terbatas yaitu belum merambah media sosial atau *platform digital*. **Ketiga**, untuk UMKM dalam pengemasannya masih terlalu sederhana dan belum memiliki label produk sehingga kurang menarik bagi konsumen. Kemasan hanya menggunakan Botol bekas.

Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 1, Number 2, November 2023 (Halaman 38 - 44)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.11090081
e-ISSN : 3024-8434

Keempat, dalam menjalankan kegiatan usahanya, pelaku usaha kurang memahami tentang inventarisasi aset perusahaan. Alasannya karena tingkat pengetahuan terkait cara inventarisasi yang masih rendah.

Pemecahan masalah direncanakan melalui sosialisasi, pelatihan, praktik dan pendampingan terkait dari pengemasan), *branding* dan *labelling* (Rodriguez, 2018), Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi Masyarakat Barnung terkait *branding*, Penanaman Kangkung HIDROPONIK dan pengemasan produk yang menarik. Tujuan ini akan tercapai dengan adanya kerja sama antara pelaksana kegiatan dan masyarakat.

Kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat Dusun Barnung, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi maupun Universitas Labuhanbatu. Dalam hal ini ilmu manajemen yang diterapkan (baik dalam hal SDM dan produksi) dan penyusunan laporan keuangan sederhana dilakukan sebagai pengembangan penerapan IPTEK di UMKM yang akan membantu dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, pengembangan dalam hal pemasaran yang beralih dari tradisional menjadi digital akan memberikan peluang terciptanya sistem informasi baru untuk pengelolaan UMKM. Bagi lembaga pendidikan, para mahasiswa atau dosen akan memperoleh umpan balik sebagai pengayaan materi kuliah serta dapat membantu dalam menyempurnakan kurikulum dan sebagai sumber inspirasi bagi suatu rancangan dari bentuk pengabdian kepada masyarakat yang lain atau penelitian. Manfaat lainnya berupa bahan masukan untuk peningkatan atau memperluas kerja sama dengan desa setempat, termasuk dengan instansi yangterkait



Gambar 1 **Pelatihan Pembuatan sabun pencuci Piring**

.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan sabun pencuci Piring dan pembuatan media Tanam Kangkung

METODE PENGABDIAN

Tim Pelaksana adalah dosen dan mahasiswa Universitas Labuhanbatu yang secara terpadu melaksanakan pengabdian ini. Tim Pelaksana melaksanakan program kerja di Dusun Barnung,Kecamatan Bilah barat, Kabupaten Labuhanbatu. Program kerja dilakukan secara teoretis dan praktis. Beberapa usulan program kerja disampaikan secara teori

Dalam pelaksanaannya, pengabdian ini dilakukan dalam 5 langkah sebagai berikut:

(1) **Persiapan**.

Kegiatan akan dimulai dari mengurus perizinan pengabdian di desa, wawancara dengan beberapa

Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 1, Number 2, November 2023 (Halaman 38 - 44)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.11090081
e-ISSN : 3024-8434

mitra/pelaku usaha, menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam pelatihan, dan juga persiapan terkait dengan alat dan bahan yang dibutuhkan

(2) **Sosialisasi**.

Sosialisasi dilakukan agar semua warga bisa mengetahui secara langsung maksud dan tujuan dengan diadakan kegiatan ini, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

(3) **Pelaksanaan**.

Dalam tahap ini, mitra diberi materi-materi guna memecahkan masalah yang dihadapimitra. Pemberian materi dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan perwakilan mitra di salah satu kediaman mitra .Diawali dengan pemaparan materi oleh mahasiswa kemudian dijelaskan detail kemudian mitra dilatih terkait materi.

(4) **Pendampingan**.

Pendampingan sangat dibutuhkan dalam kegiatan ini, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mitra memahami dan mampu mengaplikasikannya pada permasalahan yang dihadapi.

(5) **Evaluasi dan pelaporan**.

Tahap akhir dalam proses pengabdian ini dengan menyelesaikan laporan akhir yang juga digunakan untuk publikasi jurnal karya ilmiah maupun media massa.

Sasaran kegiatan dalam pengabdian ini adalah Pembuatan media tanam untuk menanam kangkung hidroponik. yang ada di Dusun Barnung. Tim pengabdian memilih Dusun Barnung karena dusun ini memiliki potensi, letak yang strategis, kondisi masyarakat yang mau berkembang dan masyarakat selalu mendukung adanya kemajuan dusun. Sehingga, diharapkan program-program yang dilaksanakan dapat diterapkan dengan maksimal, bermanfaat dan berkelanjutan. Keberhasilan kegiatan ini diukur dengan adanya pemahaman secara menyeluruh terkait materi-materi yang diberikan oleh tim pelaksana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan diadakan brending UMKM pembuatan sabun pencucipiring di dusun barnung dapat membatu masyarat untuk membuat sabun pencucipiring sendiri dan bisa kita menakar bahan-bahannya dengan baik sehinga dapat menguragi bahan-bahan kimia yang berbahaya bagi kesehatan keluarga dan dapat menguragi pengeluaran ibu-ibu. Dan pembuatan mediatanam hidroponik untuk sayuran kangkung ini dapat menimbulkan semangat masyarak untuk menam sayuran sendiri dan bisa juga dijual untuk membantu pendapatan keluarga.

Keuntungan hidroponik dibandingkan Bercocok Tanam dengan media tanah adalah bahwa menanam dengan sistem hidroponik memberikan solusi yang menjanjikan mengingat masalah produksi pangan global. Di negara-negara miskin di mana iklim dan tanah tidak cocok untuk perkebunan, sistem hidroponik menyediakan teknik untuk mengoptimalkan tanaman pangan dengan mudah. Juga, di daerah di mana tanah sudah kehilangan nutrisi atau di mana sulit untuk mendapatkan tanah yang subur, sistem hidroponik dapat menjadi pilihan yang terbaik untuk bercocok tanam. Jika pernah melakukan cocok tanam dengan sistem hidroponik, pasti telah merasakan banyak manfaat dari hidroponik. Keuntungan menggunakan sistem hidroponik adalah:

1. Tidak membutuhkan tanah, tentunya karena teknik hidroponik tidak

Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 1, Number 2, November 2023 (Halaman 38 - 44)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.11090081
e-ISSN : 3024-8434

menggunakan tanah sebagai media tanamnya. Hal ini juga membuat area bercocok tanam terlihat lebih higienis, karena tidak pernah menyentuh tanah. Perkembangan tanaman jadi lebih cepat daripada tanaman biasa, karena mereka menyerap nutrisi yang mereka butuhkan lebih cepat sebab berwujud cair.
2. Tentunya penggunaan air lebih hemat karena tidak perlu menyiram tanaman seperti saat menanam di media tanah..
3. Dengan menggunakan hidroponik, tidak perlu banyak tenaga karena tidak perlu mempekerjakan banyak orang untuk mengolah, menanam, dan memanen.
4. Mudah saat memanen hasil tanaman.
5. Lebih banyak hasil dari hidroponik. Metode hidroponik ini dapat memberikan hasil yang lebih baik daripada menggunakan metode tradisional atau menggunakan media tanah di bawah kondisi lokal yang sama.
6. Hidroponik adalah pilihan yang layak, terutama di lahan pertanian yang terkadang dibatasi. Tentu saja, penggunaan lahan itu efisien. Karena tidak membutuhkan lahan yang luas.

Persiapan dilakukan diantaranya: mengurus perizinan di kantor kepala desa, mewawancarai perangkat desa dan mitra, mempersiapkan materi, alat dan bahan, membeli alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembuatan sabun mandi dan mediatam. Kedua, sosialisasi. Kegiatan ini dilakukan di kediaman salah satu mitra dengan menghadirkan perangkat desa dan segenap masyarakat. Hal ini dilakukan agar masyarakat dan mahasiswa saling mengenal satu sama lain dan bertukar pikiran dalam pengembangan UMKM khususnya pada UMKM Pembuatan sabun pencuci piring dan media tanam kangkung hidroponik. Dengan adanya interaksi dengan masyarakat diharapkan mahasiswa dapat mengetahui kebutuhan dan masalah yang dihadapi.

Ketiga Pelatihan-pelatihan. Pelatihan dilakukan dengan melakukan pertemuan di kediaman salah satu mitra yang dihadiri oleh perwakilan dari kelompok tani dan pemilik UMKM Pembuatan sabun pencuci piring. Pelatihan yang dilakukan dilakukan diantaranya yaitu pelatihan packaging dan labelling sabun pencuci piring, pembuatan laporan keuangan sederhana, menentukan HPP, dan penginvestarisasian aset mitra. Tim pelaksana memberi materi, bahan berlatih dan contoh terkait materi pelatihan.

Evaluasi diperlukan agar mengetahui sejauh mana program-program yang dilaksanakan bermanfaat bagi mitra. Di tahap ini yang dilakukan yaitu membuat laporan akhir, publikasi jurnal ilmiah dan media massa, serta membuat video kegiatan.

Ada banyak hal yang dihasilkan oleh kegiatan PPMT(program pengabdian masyarakat) ini, yang pertama adalah dengan adanya sosialisasi mengenai motivasi bagi pelaku usaha, masyarakat menjadi lebih semangat dan optimis dalam menjalankan usahanya. Kedua, dengan penggunaan media sosial sebagai media pemasaran produknya, membantu produk menjadi lebih mudah dikenal masyarakat luas sehingga mampu meningkatkan pendapatannya serta hal itu juga memudahkan pelaku usaha dalam memasarkan produknya. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan. Ketiga adalah dengan adanya branding pembuatan sabun pencuci piring, membuat kemasan sabun pencuci piring lebih menarik dan mampu meyakinkan konsumen untuk membeli. Pada mulanya kemasan sabun pencuci piring masih polos dan belum ada label produknya. Pemberian label pada kemasan juga dilakukan agar produksi dikenal oleh para konsumen. Label awal dibuat hanya untuk contoh saja.

Keempat adalah pada kelompok pembuatan media tanam untuk menanam

Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 1, Number 2, November 2023 (Halaman 38 - 44)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.11090081
e-ISSN : 3024-8434

kangkung hidroponik , pemasaran belum berkembang karena masih menggunakan sistem konvensional dan tidak ada media promosi seperti banner sebagai petunjuk dusun tersebut. sehingga masyarakat luas kurang mengenal. Dengan adanya banner masyarakat luas menjadi mengerti sehingga memudahkan masyarakat dalam pembelian secara langsung. Kelima adalah masyarakat menjadi paham dan bisa melakukan penginvestasian aset sendiri-sendiri sehingga diketahui kekayaan usaha yang sebenarnya dan tidak tercampur dengan aset pribadi pemilik.



Gambar 2. Hasil pembuatan sabun pencuci piring

KESIMPULAN

Semua program kerja secara umum berjalan lancar dan sukses. Program kerja prodi dapat dilaksanakan dengan baik dengan cara melakukan pertemuan dengan mitra dan segenap masyarakat yang hadir untuk sosialisasi. Masyarakat desa merasakan manfaat terhadap apa yang sudah tim pelaksana lakukan yaitu adanya peningkatan omset penjualan, pemilik UMKM mampu membuat sederhana, dan juga mampu melakukan investasi aset. Selain itu, terbentuk rasa kekeluargaan antara tim pelaksana dengan warga sekitar sehingga membuka peluang untuk dilakukan kegiatan lain untuk selanjutnya. Semoga apa yang sudah tim pelaksana berikan dapat diaplikasikan terus-menerus serta membawa UMKM sabun pencuci piring dan pembuatan media tanam untuk menanam kangkung hidroponik Dusun Barnung menjadi lebih maju dan sukses.

Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun pencuci piring

Bahan-bahan	Alat
Texapon 1 kg	Ember besar 1 buah
Natrium sulfat 2kg	Ember kecil 2 buah
Pewarna secukupnya	Gayung
EDTA 15 gram	Pengaduk kayu
Esen lemon (20 cc)	
Foam Boster 100 ml	
Camperlan secukupnya	
Foam Boster 100 ml	
Air 5 liter	

Langkah-langkah dalam pembuatan sabun pencuci piring adalah:

1. Campurkan Texapon dan Natrium Sulfat ke dalam wadah lalu diaduk hingga merata dan berubah menjadi warna putih.
2. Tambahkan air secara pelan-pelan ke dalam campuran tersebut. Air yang dimasukkan setengah dan dilanjutkan pengadukan kembali hingga tercampur dengan baik.
3. Selanjutnya lakukan penambahan camperlan pada adonan, lalu aduk semuanya supaya tercampur dengan sempurna dan rata. Selain itu, pastikan tidak ada gumpalan di dalam adonan tersebut.
4. Tambahkan pewarna, essen lemon ke dalam campuran dan dilanjutkan pengadukan hingga tercampur sempurna.
5. Tuangkan seluruh sisa air yang telah disiapkan dengan perlahan sambil terus

diaduk supaya seluruh bahan tercampur secara merata.

6. Masukkan foam booster ke dalam adonan yang telah terbentuk sedikit demi sedikit hingga adonannya berubah mengental, lalu tambahkan EDTA, kemudian aduk lagi sampai semuanya tercampur rata.
7. Masukan parfum serta pewarna yang sebelumnya sudah dipersiapkan, lalu aduk kembali hingga rata.
8. Sekarang sabun cuci piring cair yang berkualitas siap untuk digunakan**.**

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Terima kasih kepada LPPM Universitas Labuhanbatu yang telah membantu Tim Pelaksana dalam hal menyiapkan surat-menyurat, dari pengurusan ijin sampai pelaporan. Juga kepada teman-teman tim pelaksana, terima kasih atas kerjasamanya meskipun dengan segala hambatan namun tetap kompak dalam setiap kegiatan. Terakhir, terima kasih kepada seluruh warga Dusun Barnung, perangkat desa, pemilik UMKM pembuatan media tanam untuk menanam kangkung hidroponik.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Prameswari, N. S. (2018). Strategi branding melalui inovasi desain kemasan bagi home industry sabun cair. Demandia: Jurnal Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain, dan Periklanan, 3(02), 179-198..

[2] Susilawati, D., Anugrah, R. A., & Ningsih, E. R. (2023). Optimlisasi Produksi Pemasaran Melalui Branding Awareness dan Digitalisasi Marketing Produk Sabun Cuci Piring Desa Tridadi Sleman. Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(3), 431-â.www.pln-jabar.co.id, 2009. Tips Hemat Listrik, PT PLN (persero).

[3] Mareta, N., Bakri, M. B., Mahira, T. I., Permadi, G., Dewi, C. N. K., Elman, D. A., ... & Wulandari, A. D. (2023). Pengembangan UMKM Sabun Cuci Piring “Mama Meudhen” Melalui KKN Melayu Serumpun Di Aceh Jaya. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 65-76.

[4] Satiti, W. S., Sukma, S. A. I., Nasrulloh, M. F., Zuhriawan, M. Q., Kusuma, K. E., Mahmudah, I. R., & Samsuri, A. (2023). Pemanfaatan Bunga Pacar Air sebagai Potensi Desa Kalikejambon dalam Pembuatan Sabun Cuci Piring. Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 93-99.

[5] Tanjung, P. R. S., & Anggraini, D. (2021). Pelatihan budidaya kangkung hidroponik sebagai alternatif penggunaan botol bekas bagi warga kelurahan meruya utara. JAMAIKA: Jurnal Abdi Masyarakat, 2(3), 77-88.

[6] Nisa, N. A., Amarillis, S., & Guntoro, D. (2022). BUDIDAYA KANGKUNG SISTEM HIDROPONIK RAKIT APUNG KANGKUNG PRODUCTION ON THE FLOATING HYDROPONIC SYSTEM. In Prosiding Seminar Nasional Perhimpunan Hortikultura Indonesia (Vol. 1, No. 01).

[7] Syarifudin, A. A., Hutahaean, A. D. E., Widiawira, B. Y., Rahmania, M. M., Panjaitan, M. A., Priyankha, M. A., ... & Taufikurrahman, T. (2022). PELATIHAN BUDIDAYA KANGKUNG DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM HIDROPONIK DI DESA BANJARSARI. KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 65-69.